



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Televisi Republik Indonesia (TVRI) merupakan pelopor industri pertelevisian di Indonesia. Didirikan pada tanggal 24 Agustus 1962, bertugas mengangkat citra bangsa melalui penyelenggaraan penyiaran peristiwa berskala internasional, guna mendorong kemajuan kehidupan masyarakat serta perekat sosial. Lembaga penyiaran ini menyandang nama negara dan mengandung arti, yaitu siaran yang ditujukan untuk kepentingan negara.

TVRI tercipta karena adanya kehendak rakyat dan pemerintah Republik Indonesia. Media penyiaran ini merupakan sejarah bagi bangsa Indonesia dan merupakan batu loncatan besar bagi bangsa Indonesia untuk mewujudkan cita-cita nasional. Lahirnya TVRI ditandai pada ketetapan MPRS No. II/MPRS/1960, Pasal 18, Bab I, Lampiran A, dinyatakan pentingnya pembangunan siaran televisi untuk kepentingan pendidikan nasional.

Siaran percobaan TVRI menggunakan pemancar berkekuatan 100 watt. Percobaan pertama kali atas kinerja dari P2TV (Pembentukan Panitia Persiapan Televisi). Siaran dilakukan pada tanggal 17 Agustus 1962, untuk memperingati Hari Ulang Tahun XVII Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, yang berlokasi di halaman Istana Merdeka. Siaran ini dikenal dengan nama Saluran 5. Siaran percobaan dianggap sukses dan Indonesia tercatat sebagai negara keempat di Asia yang memiliki media penyiaran televisi, setelah Jepang, Filipina, dan Thailand.

Keberhasilan itu menandakan usainya pekerjaan dari P2TV dan dialihkan kepada Biro Radio dan Televisi - *Organizing Committee Asian Games IV* pada tanggal 24 Agustus 1962. Siaran utama TVRI saat itu

adalah menyiarkan siaran langsung (*live*) Asian Games IV, dari pembukaan hingga penutupan.

Pada tahun 1974, TVRI telah berubah menjadi salah satu bagian dari organisasi dan tata kerja Departemen Penerangan dengan status Direktorat pada era Demokrasi Pancasila.

Pada era reformasi, TVRI menetapkan status menjadi Perusahaan Jawatan, dengan diterbitkannya *Peraturan Pemerintah RI Nomor 36 Tahun 2000* dibawah pembinaan Departemen Keuangan. Seiring waktu berjalan, TVRI merubah status menjadi PT TVRI (Persero) dibawah Kantor Menteri Negara BUMN. Kemudian, keberadaan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran, TVRI menetapkan sebagai Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang berbentuk badan hukum yang didirikan negara.

Tugas TVRI pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2005 adalah memberikan pelayanan informasi, pendidikan dan hiburan yang sehat, control dan perekat sosial, serta melestarikan budaya bangsa untuk kepentingan seluruh lapisan masyarakat melalui penyelenggaraan penyiaran televisi yang menjangkau seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kantor Televisi Republik Indonesia berpusat di Jalan Gerbang Pemuda Senayan Jakarta, Jakarta Pusat 10270. Tempat telah diusulkan sejak tanggal 29 Desember 1961 oleh P2TV. usul ditujukan kepada Presiden agar pemancar antena dan studio televisi dibangun di kompleks Senayan. Usul tersebut disetujui oleh Presiden Pertama Republik Indonesia, Bung Karno.

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

Pada awalnya berdiri, Televisi Republik Indonesia selalu berevolusi. Dari persejarahannya, pada akhirnya Pemerintah RI menetapkan status TVRI menjadi "Perusahaan Jawatan". Perusahaan

Jawatan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Penetapan tersebut diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2000, pada tanggal 7 Juni 2000.

Perusahaan Jawatan diartikan sebagai prinsip Televisi Publik, yaitu independen, netral, mandiri, dan program siarannya senantiasa berorientasi kepada kepentingan masyarakat serta tidak semata-mata mencari keuntungan.

Visi dan Misi Televisi Republik Indonesia pada masa Perusahaan Jawatan :

2.2.1 Visi :

“UNGGUL DALAM INDUSTRI PENYIARAN
TELEVISI DI INDONESIA”

2.2.2 Misi :

- 2.2.1.1 Menjadikan TVRI sebagai media infostruktur dan infrastruktur TV broadcast yang dapat melayani kebutuhan masyarakat Indonesia akan jasa informasi, pendidikan dan hiburan.
- 2.2.1.2 Menjadikan TVRI penyedia infrastruktur bagi mitra yang membutuhkan jasa pelayanan siaran dan non siaran.
- 2.2.1.3 Menjadikan TVRI sebagai pusat keunggulan yang berperan aktif dalam pengembangan *broadcasters*/sumber daya manusia di bidang pertelevisian.
- 2.2.1.4 Menyelenggarakan jasa penyiaran yang inovatif dan memenuhi harapan penonton, dengan kredibilitas dan mutu siaran yang tinggi.

2.3 Logo dan Makna Perusahaan

Gambar 2.1 Logo TVRI



Sumber : LPP TVRI (2012)

Bentuk logo TVRI secara simbolis menggambarkan ”layanan publik yang informatif, komunikatif, elegan dan dinamis” dalam upaya mewujudkan visi dan misi sebagai TV Publik yaitu media yang memiliki fungsi kontrol dan perekat sosial untuk memelihara persatuan dan kesatuan bangsa.

Lengkungan pada bagian atas, yang berawal pada huruf T dan berakhir pada huruf I membentuk huruf P mengandung lima (5) makna layanan informasi dan komunikasi, yaitu :

- P sebagai huruf awal dari kata ”Publik” yang berarti, ”memberikan layanan informasi dan komunikasi kepada masyarakat dengan jangkauan nasional dalam upaya ikut mencerdaskan kehidupan bangsa”.
- P sebagai huruf awal dari kata ”Perubahan” yang berarti, ”membawa perubahan ke arah yang lebih sempurna”.
- P sebagai huruf awal dari kata ”Perintis” yang berarti, ”merupakan perintis atau cikal bakal pertelevisian di Indonesia”.
- P sebagai huruf awal dari kata ”Pemersatu” yang berarti, ”merupakan lembaga penyiaran publik yang mempersatukan bangsa Indonesia yang tersebar di bumi Nusantara yang sangat luas dan terdiri atas ribuan pulau”.

- P sebagai huruf awal dari kata " Pilihan" yang berarti, "menjadi pilihan alternatif tontonan masyarakat Indonesia dari berbagai segmen dan lapisan masyarakat".

Bentuk elips dengan tarikan garis runcing dan dinamis melambangkan komet yang bergerak cepat dan terarah. Serta bermakna gerakan perubahan yang cepat dan terencana menuju televisi publik yang lebih sempurna.

Bentuk tipografi TVRI memberi makna elegan dan dinamis. Logo tersebut siap mengantisipasi perubahan dan perkembangan zaman serta tuntutan masyarakat.

Warna biru mempunyai makna : elegan, jernih, cerdas, arif, informatif dan komunikatif.

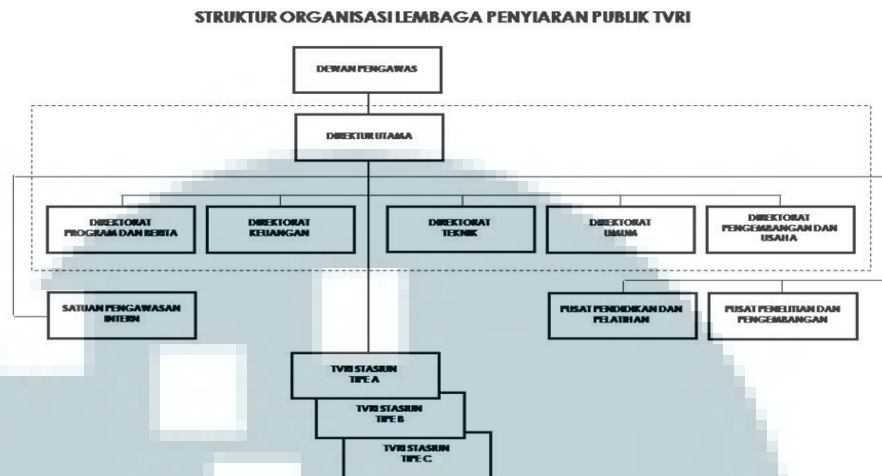
Perubahan warna jingga ke warna merah melambangkan sinar atau cahaya yang membawa pencerahan untuk ikut bersama mencerdaskan kehidupan bangsa serta mempunyai makna : semangat dan dinamika perubahan menuju ke arah yang lebih sempurna.

Setiap pemakaian atau penggunaan logo di luar kepentingan TVRI harus mendapat izin terlebih dahulu dari Dewan Direksi LPP TVRI. Logo digunakan antara lain untuk dan pada :

- Lambang TVRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik
- *Brand Image*
- *Brand Opening* Siaran TVRI
- Papan Nama Kantor
- *Caption Generator* (CARGEN) layar TVRI
- Kendaraan dinas
- Kop surat, amplop, map, kuitansi, memo, organizer, label kaset (audio-video), mikrofon
- Barang-barang inventaris TVRI
- Dan lain-lain

2.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Berikut ini struktur organisasi Televisi Republik Indonesia :



Selama kerja magang, penulis berada di dalam bagian Direktorat Program dan Berita, yang memiliki struktur organisasi sebagai berikut :



Posisi penulis